

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.<sup>1</sup> Beberapa orang mungkin mencoba untuk memberikan jawaban ilmiah dan mengatakan bahwa musik adalah rangkaian dari gelombang suara. Tetapi gelombang suara yang dihasilkan tentu memiliki nilai-nilai tertentu agar dapat dikatakan sebagai musik.<sup>2</sup> Suatu bunyi dapat dikatakan sebagai musik apabila memiliki unsur diantaranya nada, irama, melodi dan harmoni.

Karya musik yang diciptakan oleh komposer mendapatkan ruang untuk dinikmati *audience* ketika karya tersebut dipertunjukan atau dimainkan oleh *player* atau pemusik. Pertunjukan musik oleh penyaji musik ini merupakan aksi individu maupun kelompok di tempat dan waktu tertentu. Biasanya pertunjukan melibatkan empat unsur yaitu cabang seni yang hadir di kehidupan masyarakat di

---

<sup>1</sup> Moh Muttaqin. *Seni Musik Klasik* (Jakarta: SNK, 1998), 3.

<sup>2</sup> Marsha Tambunan. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi* (Jakarta: Progres, 2004), 13.

berbagai bentuk kesenian, layaknya *chamber*, *big band*, dan lain-lain ada juga dalam bentuk pertunjukan instrumen *solo*, salah satunya adalah *solo* gitar klasik.

Penyaji musik pada pertunjukan tugas akhir ini memainkan instrumen gitar sebagai wadah implementasi karya musik yang telah dibuat oleh komposer. Penyaji memainkan karya-karya yang telah diciptakan oleh komposer, baik komposisi asli untuk gitar atau transkripsi dari alat musik lain dengan membaca teks atau partitur yang telah ditulis atau ditranskrip dengan standar ketentuan penulisan *partitur* untuk gitar.

Proses memainkan sebuah karya musik oleh penyaji musik tidak terlepas dari usaha penyaji musik dalam melakukan interpretasi terhadap karya itu sendiri. Interpretasi mencakup ruang-ruang yang luas, seperti keinginan komposer dalam karya, zaman karya, dan karya itu sendiri secara tekstual ( *partiture* atau *score* musik).

Pertunjukan gitar yang disajikan oleh penyaji membawakan dua repertoar, yaitu repertoar *Suite Op. 19* Koyunbaba karya Carlo Domeniconi dan Joget Hitam Manis yang diaransemen ulang oleh Ghandur Siraj. Pertunjukan ini disajikan secara berurutan tanpa jeda waktu yang memisahkan. Repertoar pertama yang dibawakan adalah *Suite Op. 19* Koyunbaba dalam bentuk solo gitar kemudian diikuti dengan

repertoar Joget Hitam Manis dalam format ensambel campuran dengan solis gitar klasik

*Suite Op. 19* Koyunbaba diciptakan oleh Carlo Domeniconi, seorang gitaris sekaligus Komposer. Koyunbaba adalah salah satu repertoar yang lahir di zaman modern. Repertoar ini Terdiri dari empat bagian yang merupakan bentuk deskripsi kecil akan keindahan alam dan warna-warna musik tradisonal Turki yang ia dapat ketika datang dan menetap di Turki. Jika ditinjau dari judul repertoar Koyunbaba secara harfiah berarti *Koyun* (anak domba) dan *Baba* (bapak). Sehingga Koyunbaba dapat diartikan bapak pengembala domba.

Koyunbaba memiliki banyak pengertian dalam berbagi refrensi lain. Coolin Coper mengatakan bahwa repertoar ini bercerita tentang seorang anak di daerah bagian Selatan Turki dimana terdapat tempat ziarah yang berkaitan dengan orang-orang *Sufi* merujuk pada hal-hal *agama*is atau hal-hal *religi*us Hampir dari seluruh musik rakyat Turki mengandung nilai-nilai religi dan cerita tentang ke *Sufian*.<sup>3</sup> Birul Walidaini juga mengungkapkan bahwa Koyunbaba menggambarkan objek lain diluar musik itu sendiri seperti pengambaran Carlo Domenico pada arti kata gembala yang mengacu kepada dirinya sendiri yang disebut pengembala budaya karena latar belakang kehidupannya berpindah dari Italia menuju

---

<sup>3</sup> Colin Cooper. "Carlo Domeniconi: A Force Italy," In Clasical Guitar Volume 7 No. 8, 1989), 16.

Turki yang membuat dia melakukan pertukaran budaya antara satu tempat ke tempat lainnya.

Ketertarikan penyaji pada repertoar ini adalah penggunaan konsep *tuning* yang tidak biasa oleh Carlo Domeniconi. Penggunaan *tuning* *Cis minor open chord* dimana terdapat perubahan dari standart *tuning* gitar yang semula E, A, D, G, B, E menjadi Cis, Gis, Cis, Gis, Cis, E, dan menggunakan *Scordatura* yang berfungsi sebagai petunjuk dalam pembacaan *partiture*. Selain itu, penyaji merasa tertarik memainkan repertoar ini karena pada karya Koyunbaba ini terdapat kekayaan dari aspek teknik serta penulisan notasi yang jarang digunakan pada komposisi gitar klasik yang lain.

Repertoar ke dua ialah repertoar yang berasal dari lagu Melayu berjudul Joget Hitam Manis. Repertoar ini digarap dalam bentuk *ensemble* campuran yang diaransemen oleh Ghandur Siraj. Hal yang menarik pada repertoar ini yaitu garapan yang menggunakan *genre* pop Melayu sebagai salah satu jenis musik populer dalam dua dasawarsa pertama abad ke-20. Repertoar ini memiliki karakter yang menarik serta ritme yang tegas dengan *bass* pada ketukan berat, namun diiringi melodi dan harmoni menggunakan pola *syncopation* yaitu pola peralihan aksen dengan perpanjangan nada yang melampaui hitungan beraksen. Penempatan tanda istirahat pada hitungan beraksen tersebut seperti penggunaan

dinamik tertentu yang mewajibkan beraksen keras pada notasi tertentu.<sup>4</sup> Selain dari itu jika diidentifikasi permainan musik Melayu pada kalangan muda di Sumatera Barat sangat lah sedikit, oleh karena itu repertoar ini di aransemen dalam bentuk musik dan format yang lebih menarik. Repertoar Melayu ini disajikan dengan format *solis* Gitar Klasik dengan ensambel *String, Marimba, Accordion* dan Gendang Melayu sebagai pengiring.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah untuk kemudian dirumuskan. Rumusan masalah pertunjukan yaitu: Bagaimana *solis* gitar klasik memainkan dan menginterpretasikan repertoar *Suita op 19* Koyunbaba karya Carlo Dominiconi dan Joget Hitam Manis dengan instrumen Gitar klasik.

### **C. Tujuan Pertunjukan**

Adapun tujuan pertunjukan ini menyajikan dua repertoar dengan memberikan perbedaan pada tiap-tiap repertoar dan mampu mewujudkan tuntutan dalam memainkan musik atau repertoar tersebut dengan benar melalui upaya menginterpretasikan karya dari masing masing repertoar dengan memperhatikan keinginan komposer terhadap karya, karakteristik zaman, dan teknik yang digunakan dalam memainkan

---

<sup>4</sup> Pono Bono, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003. 246-247

karya. Penyaji berupaya mendeskripsikan hal-hal yang terdapat dalam komposisi.

#### **D. Manfaat Pertunjukan**

Pertunjukan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih atau manfaat diantaranya:

1. Pertunjukan yang disajikan dapat menunjang kreativitas dalam bermain instrument khususnya penyaji dan pendukung pertunjukan.
2. Pertunjukan ini merupakan sarana bahan apresiasi dan motivasi kepada mahasiswa khususnya untuk lebih menekuni instrumen mayor masing-masing.
3. Menambah perbendaharaan *audience* tentang repertoar-repertoar gitar klasik.
4. Dapat menjadi referensi perpustakaan ISI Padangpanjang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai seorang pelaku penyaji musik, penyaji harus mampu memberikan penampilan dan sajian keterampilan instrument utama gitar yang didapatkan selama perkuliahan. Penyaji dituntut untuk dapat memainkan repertoar yang disajikan mulai dari segi teknik, gaya musik, dan interpretasi karya. Mewujudkan hal tersebut diperlukan referensi-referensi kepustakaan yang berguna bagi penyaji untuk memperoleh

informasi yang akurat terkait karya yang dibawakan. Tinjauan pustaka juga membantu penyaji untuk menemukan repertoar-repertoar yang sama dan pernah disajikan oleh *player* lain sebelumnya. Hal ini berguna sebagai komparasi dan identifikasi awal bahwa tulisan ini adalah asli karya ilmiah dari penulis.

Tinjauan pustaka pertama adalah skripsi Hadi Suhendra yang berjudul "Pertunjukan *Solis* Gitar klasik dan Repertoar *Suita Op 19* Koyunbaba, *Concerto In E Minor*, *Waltz No.1* dan *Zapin Ya Salam*. Tugas akhir ini menjadi perbandingan bagi penyaji dalam memainkan repertoar pada zaman modern serta penggunaan teknik yang tepat. Perbedaan signifikan antara karya ilmiah Hadi Suhendra dengan skripsi ini adalah karya ilmiah atau skripsi Hadi Suhendra tidak melakukan pembahasan lebih mendalam terkait penggunaan *scodatura* dan analisis interpretasi terhadap teknik yang diperlukan dalam karya.

Tinjauan pustaka kedua adalah skripsi Anggra Dinata yang berjudul "Pertunjukan Concerto Aranjuez, Canticum, Astrurias, Zapin Ya Salam Dalam Pertunjukan Solo Gitar (2017). Skripsi ini berguna bagi penyaji untuk mengurai persoalan teknik bermain gitar klasik, Sedangkan perbedaannya terletak pada segi repertoar yang dibawakan.

Tinjauan pustaka ke tiga adalah skripsi Birul Walidaini yang berjudul "Makna Lagu Koyunbaba (Suite Für Gitarre Op.19) Karya Carlo

Domeniconi : Telaah Semiotik peircean. Skripsi ini membahas tentang telaah terhadap karya Koyunbaba ditinjau dari aspek semiotik. Skripsi berguna sebagai salah satu sumber informasi awal terkait makna karya Koyunbaba secara harfiah. Perbedaan skripsi ini dengan tulisan yang penyaji buat adalah pada aspek interpretasi permainan gitar terhadap karya.

Tinjauan pustaka selanjutnya adalah disertasi Doctor of musik yang berjudul *"A Lecture Recital With A Comprehensive Study On The Contributions To Contemporary Classical Guitar Repertoire By Foreign Classical Guitar Arranger-Composers Who Lived In Turkey And Were Influenced By Turkish Music"*. Disertasi ini berguna bagi penyaji untuk melihat kontribusi musik-musik kontemporer untuk gitar klasik yang terpengaruh oleh musik-musik Turki, yang salah satunya termuat karya komposisi Koyunbaba. Perbedaan disertasi ini dengan skripsi penyaji adalah terletak pada analisis terhadap karya secara interpretatif.